



# KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS DARING

**Syaifudin**

Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sebayan-Sambas Kalimantan Barat

[usyaif96@yahoo.com](mailto:usyaif96@yahoo.com)

## Abstract

*The outbreak of the corona-19 virus forces the world of education to exchange qibla from face-to-face learning in class, to indirect virtual face-to-face learning using media or learning technology. It becomes a necessity, in this modern era, teachers and students are familiar with technology, including one way of carrying out learning online. Online learning aims to make it easier for teachers and students to do the teaching and learning process wherever and whenever. The discussion about the concept of online-based language learning begins with a case finding that occurs in the community that students spend more time playing online games than doing assignments given by the teacher. Besides that, the emotional relationship between teachers and students that is difficult to build, the difficulty of controlling students, the difficulty of forming students' character or morals is also the background of this research. The method used in this study is the library research method or literature study. Data were collected from various available literature, then reviewed and compared, and concluded. Various literacy and references from both journals and books have been reviewed and then it can be concluded that the concept of online-based learning is inseparable from the media and technology currently developing, thus online-based Arabic learning can be carried out properly if the teacher is able to manage learning by paying attention to the approach and using media or technology that develops according to student development.*

**Keyword:** *concepts, Arabic language learning, onlin*

## Abstrak

*Mewabahnya virus corona-19 memaksa dunia pendidikan untuk bertukar kiblat dari pembelajaran tatap muka langsung di kelas, kepada pembelajaran tatap maya secara tidak langsung dengan menggunakan media atau teknologi pembelajaran. Menjadi sebuah keniscayaan, di zaman moderen ini, guru maupun siswa sudah familiar dengan teknologi, termasuk salah satunya melangsungkan pembelajaran melalui daring. Pembelajaran melalui daring bermaksud memudahkan guru dan siswa melakukan peroses belajar mengajar dimanpun dan kapanpun. Pembahasan tentang konsep pembelajaran bahasa berbasis daring ini diawali dari sebuah temuan kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online daripada mengerjakan tugas yang diberikan guru. Disamping itu hubungan emosional guru dan siswa yang sulit terbangun, sulitnya mengontrol siswa, sulitnya membentuk akhlak atau moral siswa juga menjadi latar belakang penelitian ini. Adapun metode yang digunakan pada kajian ini adalah dengan metode library research atau studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai pustaka yang telah tersedia, lalu dikaji dan dibandingkan, serta disimpulkan. Berbagai literasi dan referensi baik dari jurnal maupun buku telah dikaji lalu dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran berbasis daring tidak terlepas dari media dan teknologi yang berkembang saat ini, dengan demikian pembelajaran bahasa arab berbasis daring dapat terselenggara dengan baik jika guru mampu mengelola pembelajaran dengan memperhatikan pendekatan serta menggunakan media atau teknologi yang berkembang sesuai perkembangan siswa.*

**Kata kunci:** *konsep, pembelajaran bahasa arab, daring.*

## Pendahuluan

Mewabahnya virus corona covid-19 di indonesia bahkan di dunia, menyebabkan perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali di aspek pendidikan. Kini pendidikan tidak lagi diselenggarakan secara tatap muka, melainkan sudah dilaksanakan secara mandiri dari rumah melalui daring. Mulai dari kegiatan belajar-mengajar, rapat, konferensi, seminar, bahkan hampir segala urusan diatur secara daring. Tidak dipungkiri, di era revolusi industri 4.0, di tengah kemajuan teknologi dan informasi, segala aktifitas pembelajaran yang dulunya terkesan konvensional sekarang lebih modern, yang pada awalnya terkesan rumit, menjadi lebih mudah dengan adanya teknologi. Namun, kemajuan teknologi informasi tidak selamanya membawa dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif bagi siapa saja yang tidak tepat dalam menggunakannya. Dampaknya apa?

Sebagai contoh, guru memberikan tugas di rumah kepada para siswa melalui *whatsapp*, namun ditemukan fakta dilapangan bahwa beberapa siswa hanya menghabiskan waktu sebentar untuk mengerjakan tugas dari guru, dan menghabiskan waktu selebihnya untuk bermain *game* bersama temannya. Hal ini sangat berpengaruh negatif bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Konsep pembelajaran bahasa arab berbasis daring bermaksud mengkaji dan menguraikan beberapa teori berkenaan dengan pembelajaran menggunakan media internet (*online*). Keluasan konsep atau teori tersebut kemudian diharapkan dapat memudahkan para pengajar bahasa arab dalam mengajar dengan menggunakan kemajuan teknologi canggih di zaman yang moderen ini. Konsep yang tepat atau teori yang relevan tentu akan melahirkan pemilihan teknologi yang tepat pula, yang kemudian dapat diselaraskan dengan materi, metode dan kondisi saat pandemi covid-19 ini.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Dewasa ini, studi pustaka atau kepustakaan dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian ( Zed, 2003:3). Terdapat empat ciri khas dalam penelitian studi pustaka diantaranya : *Pertama*, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan data berupa teks (*nash*) atau angka, bukan dengan terjun langsung ke lapangan. *Kedua*, data pustaka bersifat instan “siap pakai” maksudnya peneliti langsung mengkaji sumber data penelitian yang memang sudah ada di

perpustakaan, baik itu buku atau pun jurnal. *Ketiga*, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, artinya data yang dicari oleh peneliti berasal dari data yang sudah diteliti sebelumnya baik itu buku maupun jurnal. Dengan kata lain peneliti memperoleh bahan atau data dari peneliti atau penulis terdahulu dan bukan asli dari hasil penelitian pertama di lapangan. *Keempat*, bahwa untuk memperoleh data pustaka tidak dibatasi oleh *setting location* dan *time schedule* penelitian (Zed, 2003:4-5).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan menelaah serta mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian yang diteliti.

## Hasil Penelitian

### Pembelajaran bahasa arab

Istilah pembelajaran tidak asing lagi untuk didefinisikan, singkatnya pembelajaran merupakan suatu proses *transfer knowledge* dari guru kepada siswa, yang dalam hal ini guru sebagai fasilitator dan murid sebagai seseorang yang berperan aktif di dalamnya. Acep hermawan menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan suatu upaya guru untuk mengajarkan bahasa secara maksimal kepada siswa dengan tujuan siswa mampu menguasai dan menggunakan bahasa tersebut (Acep hermawan, 2014:32).

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat maupun ilmu pengetahuan. Berdasarkan kajian sejarah, bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa Semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai suatu bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah) (Azhar Arsyad, 2003:2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa arab adalah suatu upaya guru mengajarkan materi bahasa Arab kepada siswa meliputi empat aspek kemahiran yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah* dengan tujuan agar siswa mampu menguasai dan menggunakan bahasa tersebut.

### Pendekatan pembelajaran bahasa arab

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila suatu pembelajaran dilakukan dengan sebuah pendekatan, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Arab, artinya bahwa ketika di kelas, dan akan mengajarkan materi, seorang guru tidak langsung mengajar, akan tetapi harus melakukan pendekatan-pendekatan tertentu, hal ini menuntut guru untuk menguasai pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Al-naqah berpendapat bahwa pendekatan atau *al-madkhal* adalah kumpulan dari beberapa asumsi atau pandangan

mengenai proses mentransfer ilmu dalam bentuk pemikiran aksiomatis, dengan kata lain pendekatan adalah teori yang dibangun berdasarkan landasan filosofis (Acep Hermawan, 2014:167).

Ringkasnya pendekatan pembelajaran bahasa arab meliputi beberapa pendekatan (Syamsuddin Asyrofi, 2016:76-86):

#### 1. Empiris-behavioristik

pendekatan ini berasumsi bahwa tingkah laku manusia merupakan perwujudan dari suatu bahasa atau pepatah melayu mengatakan “bahasa menunjukkan bangsa”. Selain itu kaum empiris juga menyebutkan bahwa pemerolehan bahasa pada manusia adalah melalui proses belajar dan tidak diwariskan. Sehingga pendekatan ini disebut oleh G. Multon dalam Syamsudin Asyrofi memiliki lima prinsip dasar bahwa bahasa adalah ujaran bukan tulisan, bahasa adalah seperangkat kebiasaan, ajarkan bahasa bukan tentang bahasa, bahasa adalah apa yang dituturkan oleh penutur asli (*natiq al-ashli*) bukan apa yang dipikirkan oleh seseorang untuk dituturkan oleh siswa dan yang terakhir adalah bahasa itu berbeda-beda.

#### 2. Rasional-kognitif

Pendekatan ini menyatakan bahwa setiap manusia yang terlahir di muka bumi sudah dibekali oleh Tuhan kemampuan berbahasa dan kemampuan untuk belajar apa saja. Salah satu prinsip dari pendekatan ini ialah bahasa akan tampak hidup jika bahasa digunakan untuk berfikir. Artinya bahasa merupakan buah dari apa yang ada di dalam pikiran. Pada praktiknya seorang guru hendaknya mengajarkan materi yang sesuai dengan alam pikiran siswa.

#### 3. Humanistik

Humanistik berasal dari bahasa Inggris yaitu *human* artinya manusia, dengan demikian pendekatan humanistik adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada aspek emosional yang ada dalam diri siswa. Diantara aspek tersebut ialah minat, motivasi dan sikap siswa terhadap bahasa sasaran, budaya dan lingkungan belajar. Jika aspek tersebut terpenuhi maka pembelajaran suatu bahasa akan berhasil.

Dari beberapa pendekatan di atas tampaknya pendekatan yang bisa diterapkan pada pembelajaran berbasis daring yaitu pendekatan humanistik, karena selama proses pembelajaran jarak jauh, otomatis guru dan siswa tidak tatap muka secara langsung layaknya di kelas, tentu hal ini menyebabkan guru kesulitan untuk membangun hubungan emosional dengan siswa.

Dengan demikian, aspek emosional yang ada dalam diri siswa seperti minat, motivasi, dan sikap siswa harus menjadi perhatian penuh dari seorang guru. Namun pendekatan ini

juga harus diselaraskan dengan penggunaan media dan teknologi yang mampu menarik minat belajar siswa, misalnya pembelajaran bahasa arab berbasis *website*, *e-learning*, *Power point*, *macro media flash* dan lain sebagainya.

#### 1. Teknologi Media pembelajaran bahasa arab

Teknologi dan media merupakan dua istilah yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Keduanya seperti rukun yang harus ada dalam suatu pembelajaran. Dengan kata lain bahwa media yang baik dan menarik adalah media yang menggunakan teknologi (Acep Hermawan, 2014:222). Dewasa ini, teknologi tidak hanya diartikan sebagai teknik dalam membuat pesawat terbang yang super canggih, namun secara luas teknologi diartikan sebagai seni, *skill*, dan teknik. Webster mengartikan teknologi adalah keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, studi, dan observasi. Sedangkan media bahasa latinnya *medius* yang artinya tengah, perantara, pengantar. Acep hermawan merumuskan dari pendapat para ahli bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan, menyampaikan, atau mengantarkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan antusias siswa dalam belajar.

Dengan demikian, jika kedua istilah ini digabungkan maka teknologi media pembelajaran merupakan sebuah upaya guru dalam mengajarkan materi ajar dengan memanfaatkan media tertentu, yang kemudian kolaborasikan dengan teknologi yang berkembang saat ini. Salah satu upaya penggunaan teknologi yang berkembang saat ini adalah pembelajaran melalui jaringan internet atau disitilahkan pembelajaran daring (*online*). Tentu pembelajaran berbasis daring ini tidak terlepas dari empat aspek kemahiran berbahasa. Penggunaan media internet dalam pembelajaran sekurang-kurangnya memberikan manfaat sebagai berikut (Acep Hermawan, 2014:306-309): a) Meningkatkan keterampilan berbahasa, Diketahui bahwa keterampilan berbahasa arab terbagi kepada empat aspek yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qira'ah*) dan keterampilan menulis (*kitabah*). Berikut beberapa situs internet yang dapat diakses guna meningkatkan empat kemahiran berbahasa arab diantaranya yaitu pada situs [www.un.org](http://www.un.org), [samad.8m.com](http://samad.8m.com), [islampedia.com](http://islampedia.com), [kubbar.com](http://kubbar.com), [kotob.hypermart.net](http://kotob.hypermart.net), [eyoon.fares.net](http://eyoon.fares.net), dan [www26.brinkster.com](http://www26.brinkster.com). b) Meningkatkan kemampuan penterjemahan, Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa bahasa arab memiliki empat keterampilan yang bersifat rukun, namun ada satu aspek yang tidak kalah pentingnya juga yaitu keterampilan menterjemahkan. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menterjemahkan bagi siswa adalah dengan mengakses situs BBC bahasa arab di <http://news.bbc.co.uk.arabic/news>. atau siswa juga bisa mengakses situs kamus arab-

inggris atau sebaliknya di [www.tarjim-ajeab.com](http://www.tarjim-ajeab.com). Beberapa situs *website* yang telah disebutkan di atas hanya sebagian kecilnya saja, masih banyak situs-situs *website* lain yang ideal untuk digunakan dalam pembelajaran, seperti kursus bahasa arab online di situs.

## 2. Belajar bahasa arab melalui daring

Pembelajaran bahasa arab melalui daring substansinya adalah sebuah pembelajaran dengan kosep dasar penggunaan dan pemanfaatan teknologi sebagai media atau perantara tersampainya sebuah materi pembelajaran. Pembelajaran daring dewasa ini dipahami sebagai sebuah proses belajar-mengajar melalui jaringan internet, istilah daring merupakan akronim dari kata “dalam jaringan”. Senada dengan ini bilfaqih dan qomarudin menyebutkan bahwa pembelajaran daring adalah proses belajar-mengajar di kelas menggunakan jaringan guna menjangkau kelompok target yang masif dan luas (skripsi unpas:15).

Sedangkan thorme dan kontarto berpendapat bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual atau tatap muka maya, CD ROM, streaming video, pesan suara, email, telfon konferensi, teks online animasi, *google class room*(skripsi unpas:15). Disamping itu tawany dan nadjib menyebutkan bahwa daring atau lebih terkenal dengan *E-Learning* merupakan solusi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Adapun hasibuan, simarmata dan sudirman mendefinisikan pembelajaran daring merupakan metode belajar menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajeman system* (LMS) seperti zoom, google meet, google drive, webinar, kelas online. Dan seluruh kegiatan yang dilakukan melalui internet dan komputer. Banyak para ahli menawarkan platform pembelajaran daring diantaranya *moodle*, *open source*, *edmodo*, dan *schoolology*. Dan *schoolology* disebut sebagai platform yang lengkap dan menarik (oktafia ika handarini & siti sri wulandari, 2020:498).

Demikian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah proses belajar mengajar menggunakan teknologi sebagai suatu solusi dari sebuah permasalahan tertentu, disamping juga untuk memudahkan siswa dalam belajarkan dan dimanapun siswa berada.

### 1. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring/ *E-Learning*

Tung dalam Mustofa, Chodzirin & Sayekti menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain (Devi Yulia Kamayanti, 2020:16-22): a) materi ajar diberikan dalam bentuk grafik, teks, dan berbagai unsur multimedia, b) komunikasi dilakukan secara bersamaan dan tak bersamaan seperti *video conferencing*, *discussion*

*forums* atau *chats rooms*. c, diaplikasikan untuk belajar di luar kelas dan luar jam pelajaran atau tatap muka maya, d) dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar, e) materi ajar relatif mudah diperbaharui, f) meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, g) memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, h) dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran e-learning antara lain: *interactivity, independency, accessibility dan enrichment*. Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah: a) pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi, b) proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja, c) sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran, d) pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi, e) pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang, bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

## 2. Manfaat pembelajaran Daring/*E-learning*

Hakikatnya pembelajaran berbasis daring bukan suatu model pembelajaran yang baru, tetapi sudah lama diterapkan di beberapa negara luar, hanya saja penggunaannya di Indonesia baru akhir-akhir ini diviralkan itupun karena suatu wabah yang melanda negara ini. pembelajaran daring yang ditawarkan pemerintah sudah pasti memiliki manfaat positif

baik bagi guru maupun siswa. Secara rinci bilfaqih dan qomaruddin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut: a) meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, b) meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, c) menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Sementara bates dan wulf dalam mustofa menyebutkan ada empat manfaat pembelajaran daring: a) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*), b) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), c) menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), d) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

### 3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring/E-Learning

Kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut (Hadisi dan Muna, 2015: 130) adalah: a) biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis, b) fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan, c) fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet, d) fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa, e) efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan *instructional design* mutahir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.

Adapun kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut hadisi dan muna antara lain: a) kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar, b) kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis, c) proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, d) siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, e) tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut (Seno & Zainal, 2019:183) antara lain: a) tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam, b) materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya, c) adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor, d) materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut (Munir dalam Sari, 2015:28) adalah: a) penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, b) teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik, c) proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif, d) pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran, e) proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran, f) kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet, g) jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal, h) kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

## Diskusi

- a. Dewasa ini pembahasan tentang konsep pembelajaran bahasa arab berbasis daring sudah menjadi perbincangan hangat, terlebih lagi pada masa pandemi covid-19. Dan ini menjadi salah satu bentuk pembelajaranyang inovatif. Jika konsep-konsep tersebut dikorelasikan dengan pendekatan pembelajaran bahasa Arab, maka ditemukan bahwa pendekatan humanistik sangat signifikan, karena pada prosesnya pembelajaran daring tidak dilakukan tatap muka secara langsung sehingga antara guru dan murid tidak saling kenal, begitu juga antara siswa dengan teman sekelasnya. Melalui pendekatan humanistik guru dan siswa, siswa dengan sesama temannya dituntut agar memiliki hubungan emosional yang erat.
- b. Selanjutnya, Jika konsep-konsep pembelajaran bahasa Arab berbasis daring dikorelasikan dengan media atau teknologi pembelajaran bahasa Arab, maka pembelajaran bahasa arab baik di empat kemahiran dan unsur-unsur berbahasa lainnya, dapat diajarkan melalui *website* berkonten bahasa arab, audio atau video berbahasa arab, dan yang lebih mudah adalah guru membuat video dari *slide presentase power point*, dan yang lebih familiar ialah menyampaikan materi di *whatsapp group* (WA group). Dengan demikian materi tetap tersampaikan secara maksimal.
- c. Melalui diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis daring sudah menjadi keharusan di zaman yang modern ini, terlebih lagi di masa pandemi covid-19. Namun yang harus diperhatikan pada konsep pembelajaran bahasa arab berbasis daring sebetulnya adalah upaya guru menggunakan media atau teknologi dalam sebuah pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana kondisi normal atau tatap muka.

## Simpulan

konsep pembelajaran bahasa arab berbasis daring tidak terlepas dari definisi para ahli, yang berpendapat bahwa bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah proses belajar mengajar menggunakan teknologi sebagai suatu solusi dari sebuah permasalahan tertentu, disamping juga untuk memudahkan siswa dalam belajar kapan dan dimanapun siswa beradab bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah proses belajar mengajar menggunakan teknologi sebagai suatu solusi dari sebuah permasalahan tertentu, disamping juga untuk memudahkan siswa dalam belajar kapan dan dimanapun siswa berada. Juga tidak terlepas dari teori pendekatan berbahasa serta media dan teknologi pembelajaran. Adapun pendekatan yang direkomendasikan adalah pendekatan humanistik guna

mengeratkan hubungan emosional antara guru dan siswa. Sedangkan media dan teknologi yang disarankan adalah menggunakan video power point, whatsapp group, dan website berkonten arab.

Akhirnya, pembelajaran bahasa arab berbasis daring dapat terselenggara dengan baik jika guru mampu mengelola pembelajaran dengan memperhatikan pendekatan serta menggunakan media atau teknologi yang berkembang seiring dengan perkembangan siswa.

#### Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Hermawan, Acep. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Malyana, Andasia. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1.
- Mufid, Nur. (2010). *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufied*. Surabaya:Pustaka Progressif.
- Syamsuddin, Asyrofi. (2016), *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta:ombak.
- Yulia kamayanthi, Devi. (2020) *analisis pembelajaran menggunakan edmodo Pada mata pelajaran kewirausahaan kelas xii Dpib di smkn 1 majalengka tahun ajaran 2020-2021* (Skripsi Sarjana yang tidak dipublikasikan). Universitas Pasundan Bandung, Bandung.